

## RESEARCH ARTICLE

# Studi Literatur Pengaruh Penjualan Kendaraan Bermotor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Implikasinya Bagi Pengembangan Model Kemitraan Pemerintah-Swasta di Kabupaten Bekasi

Yusuf Hamdani <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Paramadina, Jl. Raya Mabes Hankam, Setu, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: [yusuf.hamdani@students.paramadina.ac.id](mailto:yusuf.hamdani@students.paramadina.ac.id) <sup>1\*</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 22 November 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Hamdani, Y. (2026). Studi Literatur Pengaruh Penjualan Kendaraan Bermotor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Implikasinya Bagi Pengembangan Model Kemitraan Pemerintah-Swasta di Kabupaten Bekasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1294-1302. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.5954>.

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan dinamika aktivitas ekonomi secara lebih cepat dan responsif dibandingkan statistik resmi tahunan. Penjualan kendaraan bermotor menjadi salah satu indikator sektoral yang potensial karena mencerminkan daya beli masyarakat, mobilitas, dan perkembangan industri otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara penjualan kendaraan bermotor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pengembangan model kemitraan pemerintah-swasta (PPP) di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah Studi Literatur, mencakup proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa penjualan kendaraan bermotor memiliki hubungan positif dan konsisten dengan pertumbuhan ekonomi, dipengaruhi oleh variabel makro seperti PDB, inflasi, nilai tukar, serta faktor nonmakro seperti perilaku konsumen dan perkembangan teknologi. Pembahasan mengungkap bahwa indikator otomotif dapat digunakan sebagai sinyal awal perubahan ekonomi dan berpotensi dimanfaatkan dalam perencanaan proyek PPP, khususnya di wilayah industri seperti Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penjualan kendaraan dapat menjadi indikator sektoral yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan pembangunan daerah.

**Kata Kunci:** Penjualan Kendaraan Bermotor; Pertumbuhan Ekonomi; Studi Literatur.

## Abstract

Regional economic growth requires indicators that can capture economic dynamics more quickly and responsively than annual official statistics. Vehicle sales represent one of the most potential sectoral indicators because they reflect consumer purchasing power, mobility, and the development of the automotive industry. This study aims to examine the relationship between motor vehicle sales and economic growth in Indonesia and to identify its implications for the development of public-private partnership (PPP) models in Bekasi Regency. The research adopts a Study Literature, which includes identification, screening, eligibility, and inclusion stages. The findings show that motor vehicle sales have a positive and consistent relationship with economic growth, influenced by macroeconomic variables such as GDP, inflation, and exchange rates, as well as non-macroeconomic factors including consumer behavior and technological developments. The discussion highlights that automotive indicators can serve as early signals of economic shifts and may be utilized in PPP planning, particularly in industrial regions such as Bekasi Regency. This study concludes that motor vehicle sales function as a relevant sectoral indicator to support regional development decision-making.

**Keyword:** Motor Vehicle Sales; Economic Growth; Study Literature.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mencerminkan dinamika kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi yang berlangsung secara berkelanjutan (Syariâ, 2018). Indikator makro seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya digunakan untuk memotret kondisi ekonomi, namun tidak selalu mampu menangkap perubahan jangka pendek yang terjadi di lapangan (Kholifah *et al.*, 2020). Karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan semakin membutuhkan indikator tambahan yang lebih responsif dan dekat dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Berbagai negara mulai mengembangkan indikator alternatif yang bersumber dari sektor tertentu untuk membaca denyut ekonomi secara lebih cepat (Zola *et al.*, 2023). Pendekatan seperti ini memungkinkan identifikasi awal terhadap peningkatan atau perlambatan aktivitas ekonomi sebelum data resmi tahunan dirilis. Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan urbanisasi yang pesat menghadapi tantangan dalam menyediakan indikator ekonomi yang relevan pada tingkat regional (Kurnia, 2021). Transformasi ekonomi yang bergerak cepat di wilayah metropolitan menuntut ketersediaan data yang mampu menangkap mobilitas masyarakat, pola konsumsi, dan intensitas kegiatan produksi. Banyak kabupaten/kota kini berperan sebagai pusat pertumbuhan baru, sehingga memerlukan alat pemantauan ekonomi yang lebih adaptif (Muthmainnah, 2021). Keterbatasan data statistik resmi seringkali menyebabkan keterlambatan dalam membaca perubahan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan indikator sektoral yang tersedia secara rutin menjadi semakin penting untuk mendukung perencanaan yang lebih presisi (Aditya & Terapan, 2024). Sektor otomotif merupakan salah satu sektor yang sangat responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Bondan & Pristiana, 2025). Fluktuasi pendapatan masyarakat, mobilitas tenaga kerja, dan aktivitas industri biasanya tercermin dalam dinamika penjualan kendaraan bermotor (Nurwati *et al.*, 2022). Ketika daya beli meningkat, penjualan kendaraan cenderung naik, begitu pula sebaliknya pada masa perlambatan ekonomi. Kondisi ini menjadikan penjualan kendaraan sebagai salah satu indikator yang potensial untuk memotret kekuatan ekonomi secara cepat (Aldyanto *et al.*, 2024). Keandalan data penjualan kendaraan yang diterbitkan secara berkala juga menambah kekuatan sektor ini sebagai sumber informasi ekonomi alternatif.

Selain kendaraan bermotor, sektor konstruksi dan bahan bangunan juga memiliki hubungan erat dengan aktivitas ekonomi. Penjualan semen, misalnya, dapat mencerminkan pertumbuhan pembangunan fisik seperti perumahan, infrastruktur, dan kawasan industri. Pada daerah yang mengalami ekspansi industri dan peningkatan investasi, penjualan semen sering menunjukkan tren peningkatan yang signifikan (Ardiyanti *et al.*, 2023). Dalam konteks pembangunan regional, sektor ini mampu memberikan gambaran mengenai dinamika aktivitas produksi yang terjadi secara lebih real time. Oleh sebab itu, indikator yang berasal dari sektor konstruksi kini dilihat sebagai salah satu sumber informasi ekonomi yang cukup potensial (Fatikno & Adi, 2023). Ketersediaan data dari sektor otomotif dan konstruksi membuat indikator-indikator tersebut relatif mudah diakses, terutama melalui asosiasi industri dan perusahaan-perusahaan besar penyedia laporan berkala (Turkita & Hasmarini, 2024). Hal ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan data sektoral secara lebih sistematis sebagai bahan analisis ekonomi. Dengan semakin tingginya kebutuhan untuk memahami perubahan ekonomi jangka pendek, indikator sektoral dapat berfungsi sebagai alat komplementer bagi statistik resmi (Pratama & Rezki, 2022). Pemanfaatan data yang tersedia secara rutin akan memudahkan deteksi awal terhadap perubahan perilaku konsumen dan pola pembangunan fisik. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memperkuat akurasi pemahaman mengenai dinamika ekonomi wilayah (Faturrochman & Yaasiin, 2024). Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah strategis di kawasan metropolitan Jakarta yang memiliki intensitas pembangunan dan aktivitas industri yang sangat tinggi (Sugiyono *et al.*, 2022). Pertumbuhan penduduk yang cepat diiringi dengan ekspansi kawasan industri skala besar menuntut tersedianya indikator ekonomi yang mampu menggambarkan perubahan secara lebih akurat. Sebagai pusat manufaktur dan logistik, Kabupaten Bekasi menunjukkan mobilitas barang dan tenaga kerja yang sangat dinamis (Hutabarat, 2017). Kondisi tersebut membuat aktivitas ekonomi di daerah ini sering berubah secara signifikan dalam waktu singkat. Untuk itu, pengembangan metode pemantauan ekonomi yang lebih responsif menjadi semakin diperlukan (Riningsih, 2021). Pada beberapa tahun terakhir, kebutuhan Kabupaten Bekasi terhadap indikator ekonomi yang praktis dan cepat semakin mendesak (Zulkarnain *et al.*, 2024).

## RESEARCH ARTICLE

Transformasi kawasan industri, pertumbuhan permukiman baru, dan peningkatan mobilitas masyarakat menuntut pemerintah daerah memiliki alat ukur yang lebih adaptif. Ketergantungan pada data PDRB tahunan seringkali membuat analisis kebijakan menjadi kurang tepat waktu, terutama pada situasi yang membutuhkan respons cepat. Oleh sebab itu, indikator sektoral seperti penjualan kendaraan bermotor dipandang berpotensi menjadi salah satu representasi awal aktivitas ekonomi riil (Amansyah *et al.*, 2024). Dengan memanfaatkan indikator yang lebih dekat dengan perilaku konsumsi dan produksi, pemerintah daerah dapat memperoleh gambaran ekonomi yang lebih komprehensif (Acuviarta & Permana, 2022).

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang hubungan antara sektor otomotif dan dinamika ekonomi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus yang beragam. Johan (2019) menemukan bahwa pertumbuhan PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan kendaraan bermotor, sehingga penjualan mobil dan motor dapat mencerminkan kekuatan ekonomi masyarakat. Dalam konteks regional, Kirana (2019) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk memengaruhi permintaan mobil di Pulau Jawa, sehingga permintaan kendaraan dapat berfungsi sebagai indikator yang sensitif terhadap perubahan ekonomi lokal. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa kendaraan bermotor memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, baik dalam skala nasional maupun provinsi. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bahwa indikator dari sektor otomotif layak dijadikan objek kajian dalam memahami kondisi ekonomi riil. Di sisi lain, penelitian lain memperdalam hubungan antara produksi kendaraan dan aktivitas makroekonomi. Suriasha (2020) menemukan bahwa peningkatan produksi sepeda motor memiliki hubungan kuat dengan pertumbuhan PDB Indonesia, sementara faktor tenaga kerja industri memberikan pengaruh yang lebih kecil. Sementara itu, Suwinto (2020) meninjau penjualan mobil di negara-negara ASEAN dan menunjukkan bahwa variabel makro seperti inflasi, GDP per kapita, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap penjualan otomotif. Kedua penelitian ini menggambarkan bahwa indikator otomotif tidak hanya sensitif pada faktor pendapatan, tetapi juga pada variabel makro yang lebih kompleks. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa dinamika penjualan kendaraan dapat menjadi sinyal penting bagi perubahan ekonomi. Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara penjualan kendaraan bermotor dan pertumbuhan ekonomi, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada tingkat nasional atau wilayah makro seperti provinsi dan negara. Belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat pemantauan ekonomi di tingkat kabupaten, terutama dalam konteks pengambilan keputusan pembangunan daerah. Selain itu, belum ada penelitian yang secara sistematis meninjau literatur terkait indikator otomotif sebagai representasi aktivitas ekonomi dengan pendekatan Studi Literatur Kesenjangan ini menunjukkan perlunya studi yang mampu menghimpun, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian secara komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk mengisi ruang kosong dalam pemahaman mengenai potensi pemanfaatan indikator otomotif pada level yang lebih mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis temuan-temuan empiris mengenai pengaruh penjualan kendaraan bermotor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pendekatan Studi Literatur. Melalui pemetaan literatur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai hubungan tersebut serta potensi pemanfaatannya dalam konteks kebijakan daerah, khususnya Kabupaten Bekasi. Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan model kemitraan pemerintah-swasta dengan memanfaatkan indikator sektoral yang lebih responsif. Selain itu, kajian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menilai lebih jauh relevansi indikator otomotif dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga kontribusi strategis dalam penguatan perencanaan berbasis data.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Studi Literatur sebagai pendekatan utama dalam menelaah berbagai penelitian empiris terkait pengaruh penjualan kendaraan bermotor terhadap pertumbuhan ekonomi. Desain ini dipilih karena mampu menghimpun, menilai, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur. Studi Literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, perbedaan hasil, serta faktor yang memengaruhi hubungan antarvariabel dari berbagai konteks studi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan tinjauan literatur biasa. Selain itu, Studi Literatur juga memastikan bahwa proses seleksi literatur dilakukan secara transparan dan dapat direplikasi.

#### 3.2 Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data kredibel seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, SINTA, dan portal jurnal universitas. Kata kunci pencarian meliputi “penjualan kendaraan bermotor,” “pertumbuhan ekonomi,” “otomotif,” “economic growth,” dan “vehicle sales,” baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Strategi pencarian juga mencakup penggunaan operator Boolean seperti *AND*, *OR*, dan *NOT* untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian. Rentang publikasi yang digunakan adalah tahun 2016 hingga 2025 agar hasil kajian tetap relevan dengan perkembangan terbaru. Semua sumber yang ditemukan dicatat dan dievaluasi sebelum memasuki tahap penyaringan.

#### 3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi yang ketat agar literatur yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi: penelitian empiris, bukan literature review, memuat hubungan antara penjualan kendaraan bermotor dan indikator ekonomi, serta diterbitkan dalam rentang waktu penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah, penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif, publikasi di luar topik otomotif dan ekonomi, serta artikel dengan akses terbatas yang tidak menyediakan data inti. Penerapan kriteria ini membantu menyaring literatur yang benar-benar relevan dan berkualitas. Dengan demikian, proses seleksi dapat terjaga objektivitas dan validitasnya.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis naratif yang memfokuskan pada perbandingan hasil penelitian, kesamaan pola hubungan, dan variasi metodologis yang digunakan oleh para penulis sebelumnya. Setiap artikel dianalisis berdasarkan konteks wilayah, model ekonometrik, variabel yang digunakan, serta kekuatan dan kelemahan temuan. Analisis ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara penjualan kendaraan dan pertumbuhan ekonomi. Setelah proses sintesis, peneliti menyusun ringkasan tematik untuk menggambarkan pola umum dalam literatur. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan implikasi dan relevansi penelitian dalam konteks Kabupaten Bekasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil

Melalui proses seleksi yang ketat dan berjenjang ini, akhirnya 10 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam analisis sistematis. Dari 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, 10 penelitian yang paling relevan dan representatif disajikan dalam Tabel 1 sebagai ringkasan temuan utama.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Macroeconomic Determinants of Automobile Sales in Indonesia: An Empirical Study in 1986–2016	Johan, S. (2019).	Menemukan bahwa GDP dan laju pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap penjualan mobil & sepeda motor. Variabel lain (kurs, inflasi, suku bunga) tidak konsisten berpengaruh.
2	Factors that Affect Car Demand in Java Island (2012–2016)	Kirana, D. C., & Bowo, P. A. (2019).	Analisis panel provinsi Jawa (2012–2016) menunjukkan pendapatan per kapita dan populasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan mobil; inflasi pengaruhnya tidak konsisten.
3	Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Sepeda Motor dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Komponen Sepeda Motor terhadap Gross Domestic Product di Indonesia 1998–2003	Suriانشa, R., & Ichihashi, M. (2020).	Dari periode historis 1998–2003: jumlah produksi sepeda motor (pabrikasi besar) berkorelasi kuat dan berpengaruh terhadap PDB Indonesia; hubungan tenaga kerja- komponen lebih lemah/tidak signifikan.
4	Macroeconomic Determinants of Auto Sales in ASEAN (studi lintas-negara termasuk Indonesia)	Suwinto, J. (2020).	Studi panel ASEAN (2005–2016) menemukan beberapa variabel makro (inflasi, GDP per kapita, kurs, suku bunga lag) signifikan memengaruhi penjualan mobil; hasil menegaskan hubungan kuat antara kondisi makro (termasuk GDP per kapita) dan penjualan kendaraan.
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Otomotif di Indonesia Tahun 2019–2021	Turkita, D. A., & Hasmarini, M. (2024).	Analisis time-series (Jan 2019–Des 2021) — ditemukan bahwa penjualan kendaraan dan ekspor kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri otomotif; inflasi tidak signifikan.
6	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor	Acuviarta, A., & Permana, A. M. P. (2022).	Menemukan pendapatan per kapita dan populasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan sepeda motor; suku bunga berpengaruh negatif signifikan. Rekomendasi: kebijakan moneter memengaruhi permintaan motor.
7	FDI, Exchange Rate, and Export in the Automotive Industry in Indonesia (2006–2019)	Fawaiq, M. (2022).	Menggunakan VAR pada data 2006–2019; menemukan FDI dan ekspor berpengaruh pada output industri otomotif; fluktuasi nilai tukar mempengaruhi ekspor dan produksi subsector otomotif. Implikasi bagi ketahanan industri otomotif.
8	The Effect of the Rise in Online Motorcycle Taxi Services on the Number of Motorcycles	Anindityas, Y. F. L., Rizki, M., & Joewono, T. B. (2021).	Studi empiris menunjukkan pertumbuhan layanan ojek online berdampak pada peningkatan jumlah sepeda motor di area studi; kebijakan daerah memoderasi hubungan. Menunjukkan faktor layanan aplikasi

## RESEARCH ARTICLE

			mempengaruhi kepemilikan kendaraan.
9	Macro Environment Analysis of Automotive Industry in Indonesia	Susilo, D. (2018).	Analisis kondisi makro (permintaan domestik, kebijakan, perdagangan) menunjukkan bahwa GDP growth, konsumsi domestik, dan kebijakan perdagangan secara jelas memengaruhi performa sektor otomotif; menyarankan sinergi kebijakan industri dan makro.
10	Analisis Penjualan Yamaha NMAX (Studi Bulanan 2020–2021) / Studi Keputusan Pembelian	Tasya, L. N., Anggraini, N. P. N., & Jodi, I. W. G. A. S. (2023).	Studi penjualan model menunjukkan variasi musiman dan penurunan pada titik-titik pandemi; faktor produk & brand memengaruhi keputusan pembelian. Hasil ini berguna sebagai bukti micro-trend penjualan motor.

Hasil analisis dari sepuluh artikel terpilih menunjukkan adanya pola tematik yang konsisten mengenai hubungan antara penjualan kendaraan bermotor dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penjualan kendaraan berkorelasi positif dengan pertumbuhan pendapatan, ekspansi aktivitas industri, serta peningkatan daya beli masyarakat. Artikel-artikel tersebut juga menegaskan bahwa sektor otomotif bersifat sensitif terhadap perubahan ekonomi, sehingga dapat berfungsi sebagai indikator awal untuk mendeteksi perkembangan ekonomi riil. Selain itu, beberapa penelitian memperlihatkan bahwa faktor makro seperti inflasi, nilai tukar, dan GDP per kapita turut memengaruhi besaran permintaan kendaraan. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa indikator sektoral otomotif memiliki potensi kuat untuk digunakan dalam pemantauan ekonomi daerah secara lebih responsif.

### 4.2 Pembahasan

Penjualan kendaraan bermotor memiliki hubungan yang kuat dengan dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Johan (2019) yang menemukan bahwa peningkatan PDB berbanding lurus dengan kenaikan penjualan kendaraan. Temuan ini didukung oleh Kirana dan Bowo (2019) yang menyatakan bahwa permintaan kendaraan di wilayah Jawa sensitif terhadap perubahan pendapatan per kapita dan dinamika populasi, menunjukkan bahwa kendaraan bermotor dapat bertindak sebagai indikator konsumsi rumah tangga yang mencerminkan kekuatan ekonomi riil. Suriانشa dan Ichihashi (2020) menambahkannya dengan menemukan bahwa peningkatan produksi sepeda motor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia, sementara Suwinto (2020) menunjukkan bahwa inflasi, GDP per kapita, dan nilai tukar mempengaruhi penjualan mobil, mengindikasikan hubungan dua arah antara ekonomi dan sektor otomotif. Beberapa penelitian lain, seperti Acuviarta dan Permana (2022), menambahkan faktor eksternal seperti pendapatan per kapita, populasi, dan suku bunga yang mempengaruhi permintaan kendaraan, sedangkan Anindiyas *et al.* (2021) menyoroti peran pertumbuhan layanan ojek online dalam meningkatkan jumlah kendaraan bermotor di perkotaan. Selain itu, Fawaiq (2022) menemukan bahwa investasi asing langsung (FDI) dan ekspor kendaraan berpengaruh terhadap produksi otomotif nasional, menegaskan bahwa sektor ini dipengaruhi oleh permintaan domestik dan daya saing internasional. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa sektor otomotif merupakan indikator yang sangat responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi, dan penjualan kendaraan bisa menjadi indikator yang berguna untuk memantau kekuatan ekonomi secara cepat, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Bondan dan Pristiana (2025). Selain sektor otomotif, sektor konstruksi, seperti penjualan semen, juga mencerminkan perkembangan ekonomi, dengan indikasi peningkatan yang signifikan pada daerah yang mengalami ekspansi industri (Ardiyanti *et al.*, 2023). Sektor-sektor ini memberikan informasi ekonomi yang dapat diakses dengan mudah melalui asosiasi industri, yang memungkinkan pemerintah untuk merespon perubahan ekonomi lebih cepat dan lebih presisi. Kabupaten Bekasi, yang memiliki tingkat pembangunan dan aktivitas industri yang tinggi, sangat membutuhkan indikator yang dapat menggambarkan perubahan ekonomi secara lebih akurat.

## RESEARCH ARTICLE

Oleh karena itu, sektor otomotif, dengan data yang tersedia secara rutin, menjadi alat pemantauan yang sangat potensial. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan model kemitraan pemerintah-swasta (PPP) di Kabupaten Bekasi. Penjualan kendaraan yang mencerminkan daya beli dan konsumsi dapat membantu pemerintah daerah merancang proyek kemitraan yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi. Penelitian oleh Suriانشa & Ichihashi (2020) dan Suwinto (2020) mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas di sektor otomotif juga memengaruhi PDB dan daya beli masyarakat, yang dapat diterjemahkan menjadi proyek-proyek infrastruktur transportasi, logistik, dan kawasan industri yang mendukung perkembangan sektor otomotif. Di samping itu, transformasi perilaku konsumen dan teknologi yang mendukung layanan ojek online, seperti yang diungkapkan oleh Anindityas *et al.* (2021) dan Acuviarta & Permana (2022), menambah dimensi baru dalam merancang PPP yang responsif terhadap perubahan pola mobilitas. Selain itu, penelitian terkait kebijakan industri dan dinamika ekspor otomotif juga memberikan wawasan untuk mengarahkan PPP di Bekasi, yang mencakup pembangunan fasilitas logistik dan infrastruktur untuk mendukung ekspor kendaraan dan komponen. Dengan demikian, sektor otomotif dapat berfungsi sebagai indikator dinamis yang relevan untuk merancang PPP yang strategis, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

## 5. Kesimpulan

Hasil Studi Literatur ini menunjukkan bahwa penjualan kendaraan bermotor memiliki hubungan yang kuat, konsisten, dan multidimensional dengan pertumbuhan ekonomi, baik melalui indikator pendapatan, konsumsi rumah tangga, kebijakan industri, maupun dinamika makroekonomi. Temuan berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa sektor otomotif tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi, tetapi juga berperan sebagai indikator responsif yang mampu menunjukkan perubahan ekonomi riil secara cepat. Selain itu, literatur memperlihatkan bahwa dinamika industri otomotif dipengaruhi faktor struktural, perilaku konsumen, perkembangan teknologi, serta variabel global yang memberi dampak timbal balik terhadap perekonomian daerah. Dalam konteks Kabupaten Bekasi yang merupakan pusat industri dan logistik nasional, pemanfaatan indikator otomotif berpotensi besar untuk mendukung perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengembangan model kemitraan pemerintah-swasta (PPP). Untuk itu, hasil sintesis ini menegaskan bahwa indikator penjualan kendaraan dapat digunakan sebagai alat pendukung keputusan yang lebih adaptif, responsif, dan selaras dengan dinamika ekonomi lokal. Berdasarkan temuan Studi Literatur ini, disarankan agar pemerintah daerah, terutama Kabupaten Bekasi, mulai mengintegrasikan indikator penjualan kendaraan bermotor ke dalam sistem pemantauan ekonomi daerah secara berkala. Pemerintah dapat bekerja sama dengan asosiasi industri otomotif, lembaga penelitian, dan sektor swasta untuk memperoleh data yang lebih terperinci sehingga analisis dapat dilakukan pada tingkat mikro. Selain itu, proses perencanaan PPP sebaiknya memanfaatkan indikator sektoral ini untuk memprediksi kebutuhan infrastruktur transportasi, logistik, dan kawasan industri dengan lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan studi dengan memasukkan indikator sektoral lain seperti penjualan semen, material konstruksi, atau mobilitas logistik guna memperkaya pemahaman tentang dinamika ekonomi daerah. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model analitis yang lebih komprehensif untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan di tingkat kabupaten.

## RESEARCH ARTICLE

## 6. Referensi

- Acuviarta, A., & Permana, A. M. P. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi permintaan sepeda motor di kota-kota besar Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(3), 171-180.
- Aditya, A. P., & Terapan, M. E. (2024). Kebijakan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) dalam transisi energi di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Ekonomi*.
- Aldyanto, A., Gultom, M., & Kartono, K. (2024). Sistem informasi penjualan kendaraan bermotor berbasis web. *INTEKSIS*, 11(2), 23-34.
- Amansyah, I., Indra, J., Nurlaelasari, E., & Juwita, A. R. (2024). Prediksi penjualan kendaraan menggunakan regresi linear: Studi kasus pada industri otomotif di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1199-1216.
- Anindiyas, Y. F. L., Rizki, M., & Joewono, T. B. (2021). Effect of the rise in online motorcycle taxi services on the number of motorcycles using the Interrupted Time Series Method. *Civil Engineering Dimension*, 23(2), 123-130.
- Ardiyanti, D., Kurniawan, F., Raokter, U., & Wikansari, R. (2023). Analisis penjualan mobil listrik di Indonesia dalam rentang waktu 2020-2023. *Journal of Economics and Management*, 1(3), 114-122.
- Bondan, H., & Pristiana, U. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(1), 33-39.
- Fatikno, H. D., & Adi, O. W. (2023). Evaluasi persebaran infrastruktur pengisian kendaraan listrik di Indonesia dengan memperhatikan indeks kualitas udara untuk mendorong penjualan kendaraan listrik. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 8(2), 119-128.
- Faturrochman, M., & Yaasiin, T. H. (2024). Efektivitas subsidi kendaraan listrik terhadap perkembangan industri otomotif dalam mewujudkan program Making Indonesia 4.0. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1-17.
- Fawaiq, M. (2022). The FDI, exchange rate, and export nexus automotive industry in Indonesia: A granger causality approach. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 20(1), 1-12.
- Hutabarat, E. (2017). Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan motor Suzuki Satria FU pada PT Sunindo Varia Motor Gemilang Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(1).
- Johan, S. (2019). Macroeconomic determinants of automobile sales in Indonesia: An empirical study in 1986-2016. *Binus Business Review*, 10(3), 159-166. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i3.5712>.
- Kholifah, I. N., Wulandari, H. K., Mulyani, I. D., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh jumlah kendaraan bermotor, penerimaan pajak, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 110-126.
- Kirana, D. C., & Bowo, P. A. (2019). Determinant of Car Demand in Java Island. *Economics Development Analysis Journal*, 8(1), 1-8.

## RESEARCH ARTICLE

- Kurnia, A. (2021). Efek rumah kaca oleh kendaraan bermotor. *GRAVITASI: Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 4(2), 1–9.
- Muthmainnah. (2021). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 218–227.
- Nurwati, N., Efriadi, A. R., & Supriadi, S. (2022). Pengaruh down payment dan insentif pajak kendaraan PPNBM terhadap penjualan mobil selama pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 36–44.
- Pratama, R. A., & Rezki, J. F. (2022). Bagaimana dampak kebijakan insentif PPnBM ditanggung pemerintah terhadap kinerja industri kendaraan bermotor? Bukti dari Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 89–99.
- Riningsih, D. (2021, September). Analisis kebijakan insentif pajak PPnBM mobil terhadap penjualan mobil di era pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 291–298.
- Sugiyono, A., Fitriana, I., Rahardjo, I., & Santosa, J. (2022). Peran kendaraan bermotor listrik berbasis baterai dalam mengurangi permintaan BBM di Indonesia. *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)*, 7, 65–72.
- Suriyansha, R., & Ichihashi, M. (2020). Analisis pengaruh jumlah produksi sepeda motor dan jumlah tenaga kerja industri komponen sepeda motor terhadap Gross Domestic Product di Indonesia 1998–2003. *Journal of Economics and Business UBS*, 9(2), 175–185.
- Susilo, D. (2018). Macro environment analysis of automotive industry in Indonesia. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 150-158.
- Suwinto, J. (2020). Macroeconomic determinants of auto sales in ASEAN: an empirical study in five major ASEAN countries. *Journal of ASEAN studies*, 8(2), 95-110. [https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/71660/ssoar-jas-2020-2-suwinto-Macroeconomic\\_determinants\\_of\\_auto\\_sales.pdf;sequence=1](https://www.ssoar.info/ssoar/bitstream/handle/document/71660/ssoar-jas-2020-2-suwinto-Macroeconomic_determinants_of_auto_sales.pdf;sequence=1)
- Syariâ, A. (2018). Pengaruh PDRB perkapita dan inflasi terhadap penjualan otomotif di Indonesia. *Media Ekonomi*, 1–8.
- Tasya, L. N., Anggraini, N. P. N., & Jodi, I. W. G. A. S. (2023). Pengaruh lifestyle, kualitas produk, dan brand image terhadap keputusan pembelian kendaraan bermotor yamaha nmax pada masyarakat di Kota Denpasar. *EMAS*, 4(1), 32-45.
- Turkita, D. A., & Hasmarini, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri otomotif di Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 437–442. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13626900>.
- Zola, G., Nugraheni, S. D., Rosiana, A. A., Pambudy, D. A., & Agustanta, N. (2023). Inovasi kendaraan listrik sebagai upaya meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 12(3), 159–170. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/download/30229/17514>
- Zulkarnain, N., Hambali, A., & Candra, H. (2024). Pengaruh pemberian insentif pajak PPnBM kendaraan bermotor di tengah pandemi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 52–64.